

Edukasi Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada *Snake Bite* di SMKN 1 Ploso Klaten

Melani Kartika Sari

Stikes Karya Husada Kediri, email
korespondensi:melastarte@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara tropis dan agraris, hal ini merupakan faktor potensial terjadinya kasus gigitan ular berbisa atau snake bite. Gigitan ular merupakan kegawatdaruratan medis yang perlu mendapatkan pertolongan pertama dan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya kematian atau kecacatan. Kematian akibat gigitan ular dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti jenis bisa ular, penanganan pertama, kondisi pasien, akses ke pelayanan kesehatan, dan ketersediaan antivenom. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan pertama gigitan ular dan tidak tersedianya antivenom dapat memengaruhi terjadinya kematian pada kasus gigitan ular. Hal ini yang menjadi dasar tim pengabdian masyarakat program studi Sarjana Keperawatan Stikes Karya Husada untuk ikut aktif dalam upaya pencegahan kecacatan dan kematian akibat gigitan ular berbisa dengan melakukan edukasi tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada snake bite melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Tujuan kegiatan ini yaitu agar siswa SMKN 1 Plosoklaten yang mendapatkan edukasi penatalaksanaan snake bite tersebut dapat memahami cara melakukan pertolongan pertama pada kasus gigitan ular dan memahami pencegahannya.

Kata kunci: edukasi, pertolongan pertama, gigitan ular

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dan agraris sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani di sawah dan ladang. Hal ini menjadi salah satu faktor potensial terjadinya kasus gigitan ular. Gigitan ular merupakan kegawatdaruratan medis yang dapat menyebabkan terjadinya kecacatan bahkan kematian (Wintoko, 2020).

Data dari WHO menunjukkan bahwa gigitan ular terjadi pada 4,5 juta jiwa per tahunnya. Sebanyak 2,7 juta jiwa diantaranya mengalami luka yang serius dan 125.000 mengalami kematian (Cindy et al., 2020). WHO mengkategorikan gigitan ular sebagai *neglected tropical disease* atau penyakit kawasan tropis yang terabaikan namun menyumbang kematian yang cukup tinggi, lebih dari 100.000 jiwa di dunia setiap tahunnya. Kematian akibat gigitan ular dapat disebabkan oleh

berbagai faktor seperti jenis bisa ular, penanganan pertama, kondisi pasien, akses ke pelayanan kesehatan, dan ketersediaan antivenom. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan pertama gigitan ular dan tidak tersedianya antivenom dapat memicu terjadinya kematian pada kasus gigitan ular (Dafa & Suyanto, 2021). Indonesia merupakan negara tropis dengan kasus gigitan ular terbanyak. Diperkirakan terdapat 135.000 kasus secara nasional dalam satu tahun pada tahun 2016 (Suryanda, 2020).

Gigitan ular dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh, kerusakan hingga kematian pembuluh darah, pembengkakan, penurunan tekanan darah, kerusakan kornea, perdarahan uvea, dan pecahnya eritrosit (Dafa & Suyanto, 2021). Fenomena yang muncul sejauh ini, besarnya bahaya gigitan ular belum diimbangi dengan penanganan yang tepat utamanya di prehospital. Penanganan pertama umumnya dilakukan oleh korban ataupun orang terdekat korban pada kejadian. Namun seringkali, pemberian penanganan pertama justru memberikan efek perburukan kondisi pada korban gigitan ular. Hal ini utamanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dari masyarakat. Masyarakat cenderung melakukan pertolongan pertama menggunakan cara-cara tradisional seperti menghisap luka, membakar luka, memberi obat-obat tradisional, ataupun membuat luka baru, mengikat luka gigitan ular dengan tali dengan kuat. Secara teori, semua hal yang secara tradisional dilakukan oleh masyarakat akan memberikan dampak buruk pada kondisi luka (Cindy et al., 2020).

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kasus gigitan ular (*snake bite*) di SMKN Plosoklaten

TINJAUAN PUSTAKA

Gigitan ular (*snake bite*) adalah penyakit akibat lingkungan dan pekerjaan yang sering dan umum dijumpai, khususnya di daerah rural negara-negara tropis. Bisa ular merupakan toksin yang kaya akan protein dan peptida yang memiliki spesifisitas yang luas pada reseptor-reseptor jaringan sehingga menjadi tantangan sendiri di dunia medis terutama dalam membuat obat-obatan. Walaupun angka pasti mortalitas dan morbiditas gigitan ular masih belum diketahui, sekitar ratusan sampai ribuan pasien diketahui terkena bisa ular dan 10 dari 1000 meninggal karena gigitan ular setiap tahunnya (Warrell, 2010).

Gigitan ular dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lokal, nekrosis sel perdarahan dalam, hilangnya fungsi dari otot, pembengkakan, tekanan darah turun, kerusakan pada kornea, iritasi dan bengkak pada daerah uvea, dan pecahnya sel darah merah. Dalam penanganan gigitan ular diperlukan tatalaksana yang cepat dan dipastikan penyebab gigitan apakah disebabkan ular berbisa. Identifikasi jenis gigitan dan gejala akibat gigitan berguna dalam penegakan diagnosis maupun

terapi untuk menghindari kecacatan dan keadaan yang mengancam jiwa (Dafa & Suyanto, 2021).

Penyebab snake bite atau gigitan ular adalah ular berbisa. Secara umum, ular berbisa di kawasan Asia Tenggara dibagi menjadi 3 jenis yaitu Elapidae, Viperidae, dan Colubridae. Elapidae adalah ular berbisa yang memiliki taring depan pendek, berbadan panjang, kurus, berwarna seragam dan bersisik halus simetris pada bagian kepala. Contoh ular jenis ini adalah ular kobra, king kobra, ular kraits, dan ular weling.

Viperidae merupakan jenis ular bertaring panjang yang terlipat datar ke rahang atas dan baru keluar saat akan menyerang, bertubuh pendek, tebal, dan memiliki sisik kecil dan kasar pada bagian kepala. Contoh ular jenis ini yaitu ular bandotan puspa, ular hijau, dan ular tanah. Colubridae merupakan jenis ular yang dapat menyebabkan terjadinya anti hemostasis dan gagal ginjal akut. Contoh jenis ular ini yaitu ular mangrove dan ular sawah (Wintoko, 2020).

PEMBAHASAN

Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Perencanaan perlu dilakukan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana.

1. Perencanaan

Persiapan dimulai dengan peninjauan kemungkinan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat secara luring kepada siswa SMKN Plosoklaten melalui kepala sekolah. Selanjutnya hasil peninjauan tersebut dilanjutkan ke penyiapan materi dan penentuan jadwal pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi Edukasi Penatalaksanaan Pertolongan Pertama pada *Snake Bite* yang disampaikan oleh dengan media Power point dan leaflet yang sudah dibagikan kepada peserta. Setelah selesai penyampaian materi dibuka sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab dilanjutkan dengan sesi demonstrasi

3. Peserta Edukasi

Peserta edukasi adalah siswa siswi SMKN 1 Plosoklaten

Materi dan Metode

Materi yang diberikan pada Edukasi Penatalaksanaan Pertolongan Pertama pada *Snake Bite* yaitu

- 1) Definisi *Snake Bite*
- 2) Jenis Ular Dan Cara Membedakanya
- 3) Tanda Dan Gejala *Snake Bite*
- 4) Penatalaksanaan Dan Pertolongan Pertama Pada *Snake Bite*

5) Pencegahan *Snake Bite*

Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi dengan menggunakan media *power point* serta demonstrasi pertolongan pertama pada kasus snake bite menggunakan peralatan balut bidai dan lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar siswa siswi SMKN 1 Plosoklaten dapat memahami tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kasus gigitan ular berbisa dan cara melakukan pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, A., Afni, N., Sani, F. N., D3, P., Stikes, K., & Surakarta, K. H. (2020). PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENILAIAN KEPARAHAN ENVENOMASI PADA PASIEN GIGITAN ULAR. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 91–98. <https://doi.org/10.34035/JK.V11I1.423>
- Dafa, M. H., & Suyanto, S. (2021). Kasus Gigitan Ular di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.21831/JPMMP.V5I1.29343>
- Kurniasih. (2020). *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan penatalaksanaan Snakebite Pada Kelompok Karang Tarunadi Dusun Dadung Desa Sambirejo - STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN*. 2020. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/795/>
- Ramadhan. (2021). *Catat! Ini Pertolongan Pertama Jika Digigit Ular*. 2021. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2697413/pertolongan-pertama-pada-korban-gigitan-ular>
- Samiadi. (2021). *Gigitan Ular (Tidak Diketahui Jenisnya)* • Hello Sehat. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/gigitan-ular-tidak-diketahui-jenisnya/>
- Suryanda. (2020). *PELATIHAN MANAJEMEN GIGITAN ULAR DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP ULAR | Suryanda | Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*. 2020. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb/article/view/11537/pdf>
- Warrell, D. A. (2010). Snake bite. *The Lancet*, 375(9708), 77–88. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(09\)61754-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(09)61754-2)
- Wintoko. (2020). *Manajemen Gigitan Ular | Wintoko | Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 2020. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2765>